

HUBUNGAN TERAPI MUSIK KLASIK DENGAN NYERI PERSALINAN PADA IBU BERSALIN KALA 1 FASE AKTIF DI KLINIK PRATAMA TANJUNG KEC. DELI TUA KAB. DELI SERDANG TAHUN 2017

Tri Marini¹, Herlina Tanjung²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
Email: trimarinisupriartiningsih@gmail.com

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
Email: herlinatanjung14@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, serta kontraksi uterus, dan janin turun kedalam jalan lahir sehingga menyebabkan nyeri pada persalinan. Nyeri dapat dihilangkan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Cara non farmakologis dengan pemberian terapi musik klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan terapi musik klasik terhadap pengurangan rasa nyeri kala I fase aktif di Klinik Pratama Tanjung Kec. Delitua tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan survey analitik, dengan pendekatan cross sectional. Pencuplikan sampel incidental sampling dengan jumlah sampel 20 responden periode Januari 2017 – Agustus 2017. Data yang digunakan adalah sekunder dan primer. Data dianalisis uji chi-square. Hasil penelitian, ada hubungan terapi musik klasik dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di Klinik Pratama Tanjung Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai p value = $0,000 < \alpha (0,05)$. Terapi Musik Klasik dapat menurunkan rasa nyeri pada persalinan sehingga disarankan bagi pelayanan kesehatan agar dapat menjadi fasilitator dalam ibu bersalin yang mengalami nyeri sehingga ibu bersalin dapat menjalankan proses persalinan menjadi nyaman.

Kata kunci : Nyeri Persalinan, Terapi Musik Klasik

PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di Negara-negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian yang terjadi pada usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktivitasnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia, dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan akibat kehamilan.

Menurut data WHO 2013, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan dan kelahiran. Yaitu salah satu factor

penting dalam upaya penurunan angka kematian tersebut yaitu penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas baik terhadap masyarakat, tetapi sekarang belum terlaksana dengan baik. Untuk itu pemerintah merancang Making Pregnancy Safer (MPS), yang pada dasarnya menekankan pada penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang *cost-effective*, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi obstetric dan neonatal, serta pencegahan kehamilan tidak diinginkan dan komplikasi *abortus* (Depkes, 2013).

AKI (Angka Kematian Ibu) merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat di Indonesia. AKI di Indonesia

masih cukup tinggi di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI 305 per 100.000 kelahiran hidup, Berdasarkan kesepakatan global (Millenium Develoment Goals/MDG' s 2000) pada tahun 2015, diharapkan Angka Kematian Ibu menurun dari 228 pada tahun 2007 menjadi 102 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). (Depkes, 2015).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara AKI di Sumatera Utara terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dimana pada tahun 2012 sebanyak 106 per 100.000 KH meningkat menjadi 249 per 100.000 KH pada tahun 2015. (Depkes, 2015).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis, yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Secara fisiologis nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala 1 fase laten dan aktif, pada fase aktif terjadi pembukaan mulai dari 4-10 cm. Pada primigavida kala 1 persalinan bisa berlangsung ± 20 jam, pada multigravida berlangsung ± 14 jam.

Rasa sakit dalam persalinan dialami oleh seorang wanita dalam persalinan disebabkan oleh kontraksi uterus, pembukaan serviks sampai akhir kala I oleh peregangan vagina dan dasar panggul karena janin sudah berda di dasar panggul. (Judha, 2015)

Nyeri persalinan yang tidak cepat teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, sebagai titik penentu apakah

seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan (Hemawati 2009).

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan, cara tersebut antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmokolgis. Tindakan farmokolgis yang digunakan antara lain penggunaan analgesik, suntikan. Tindakan farmakologis mempunyai efek samping pada ibu dan juga janin. Misalnya pada analgesik yang dapat menembus plasenta sehingga menimbulkan efek samping pernafasan bayi. Efek samping pada ibu adalah adanya perasaan mual dan pusing. (Hemawati 2009).

Pada saat ini, tindakan nonfarmokolgis dengan metode alternative dapat digunakan pada ibu untuk mrngurangi nyeri persalinan. Metode non farmokologis dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta dapat mengurangi nyeri persalinan (Astuti 2009).

Metode non farmakologi dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya relaksasi, tehnik pernafasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, guided imagery, akupresure, aromaterapi merupakan beberapa tehnik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh koping yang efektif terhadap pengalaman persalinan. (Rejeki S, 2011)

Salah satu therapy yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan adalah dengan terapi musik klasik. Musik Klasik memiliki kekuatan untuk mengurangi rasanya sehingga penyakit dan meningkatkan kemampuan

pikiran seseorang. Musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Musik memiliki pengaruh besar terhadap pikiran. Hal tersebut terbukti dari efek yang tercipta dari musik tersebut. ada musik yang membuat gembira, sedih, terharu, terasa sunyi, mengingat masa lalu, meningkatkan konsentrasi, dan lain sebagainya. Terapi musik dapat memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Dalam kondisi relaksasi yang sempurna tersebut, seluruh sel dalam tubuh akan mengalami reproduksi, penyembuhan alami berlangsung, produksi hormon tubuh diseimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran. (Yanuarita, 2012). Musik yang dipilih pada umumnya musik lembut dan teratur, seperti instrumentalia atau musik klasik Mozart. (Erfandi, 2009 dalam Farida, 2010)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013) dengan judul Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif di Deli Tua didapatkan hasil p value < 0.05 yaitu 0.0001. Maka terbukti ada pengaruh yang signifikan antara persalinan normal kala I fase aktif yang tidak diberikan terapi music klasik dengan persalinan normal kala I fase aktif yang diberikan terapi music klasik.

Dalam penelitian Afifah dkk (2011) mengatakan secara statistic didapat rasa nyeri selama persalinan tidak dapat ditoleransi oleh 2 dari 3 wanita bersalin. Setiap tahun lebih dari 200 juta wanita hamil di Negara berkembang lebih dari 500.000 di antaranya akan meninggal karena penyebab yang berkaitan dengan kehamilan dan jutaan kematian perinatal terjadi akibat masalah kesehatan maternal. Sebagian besar kehamilan berakhir dengan kelahiran bayi

hidup pada ibu yang sehat walaupun demikian pada beberapa kasus kelahiran bukanlah peristiwa membahagiakan tetapi menjadi suatu masalah yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut, penderitaan dan bahkan kematian.

Klinik Tanjung setelah mengikuti pelajaran di D-IV maka Klinik Tanjung sudah mulai menerapkan teknik Hypnotherapy pada pasien bersalin.

Setelah dilakukan pertolongan persalinan terhadap 30 pasien bersalin diperoleh 20 pasien yang mengalami rasa nyeri yang tidak teratasi. Berdasarkan kejadian tersebut maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai Hubungan Terapi Musik Klasik Dengan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Klinik Pratama Tanjung kec. Deli Tua kab. Deli Serdang Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel secara accidental sampling periode April-Agustus 2017 sebanyak 20 orang. Data yang digunakan adalah sekunder dan primer. *Informed consent* dan *etical clearance* didapatkan sebelum pelaksanaan penelitian. Data dianalisis *uji chi square* ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pada Tindakan Pemberian Musik Klasik pada Ibu Bersalin Kala I Fase Akhir

No	Terapi Musik Klasik	Jumlah	Persentase (%)
1	Diberikan	10	50
2	Tidak diberikan	10	50
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa dari 20 responden yang diteliti pada kategori diberikan terapi musik klasik sebanyak 10 orang (50%) sedangkan kategori tidak diberikan terapi musik sebanyak 10 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Nyeri pada Tindakan Pemberian Musik Klasik pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif

No	Intensitas Nyeri	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	11	55
2	Berat	9	45
Total		20	100

Tabel 2. diketahui bahwa dari 20 responden yang diteliti mayoritas intensitas nyeri pada kategori nyeri ringan sebanyak 11 orang (55%) sedangkan kategori nyeri berat sebanyak 9 orang (45%).

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Tabulasi Silang (Chi-Square) Antara Musik Klasik Dengan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Tanjung Tahun 2017.

Musik Klasik	Intensitas Nyeri				P
	Ringan		Berat		
	F	%	F	%	
Diberikan	8	40	2	10	0,025
Tidak diberikan	3	15	7	35	
Total	11	55	9	45	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang diberikan music klasik intensitas nyeri nya mayoritas berada pada kategori ringan dengan jumlah 8 orang (40%) sebaliknya pada responden yang tidak diberikan music klasik intensitas nyeri mayoritas pada kategori berat sebanyak 7 orang (35%).

Hasil Analisis Chi-Square pada tingkat

kepercayaan 95% menunjukkan nilai p-value = $0,025 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara music klasik terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2017.

PEMBAHASAN

Dalam Adam & Umbroh tahun 2015, menyatakan teori Melzack bahwa umur dapat mempengaruhi dari nyeri pada ibu semakin muda usia ibu dalam hamil maka semakin besar intensitas nyeri pada ibu.

Mayoritas pendidikan ibu pada penelitian ini adalah berpendidikan SMA, menurut Piyono dalam (Makmuri,2006) tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan, sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mudah menerima informasi tentang kesehatan sehingga dapat menurunkan kecemasan.

Salah satu faktor dari tingkat nyeri adalah kebudayaan dan nilai-nilai yang mempengaruhi cara individu mengatasi nyeri. Individu mempelajari apa yang diharapkan dan apa yang diterima oleh kebudayaan mereka. Menurut Clancy dan Vicar dalam Judha tahun 2015 menyatakan bahwa sosialisasi menentukan perilaku psikologis seseorang. Dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran fisiologis opiate endogen sehingga terjadi presepsi nyeri. (Judha, 2015).

Menurut asumsi peneliti, pada ibu bersalin dapat diberikan motivasi agar persalinan nyaman agar menurunkan nyeri khususnya pada saat Kala I fase aktif. karena pada saat itu, ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang berubah drastis sehingga terkadang kita lupa bahwa salah satu pemenuhan kenyamanan pada ibu. Pada penelitian ini media untuk menurunkan tingkat nyeri ibu adalah memberikan music klasik.

Hubungan Pemberian Musik Klasik Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menenatkannya selama 9 bulan. Ketika persalinan dimulai, peranan ibu adalah melahirkan bayinya. Peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi disamping itu bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin (Yongky, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah *Passage* (jalan lahir), *Power* (kekuatan) *Passenger* dan Psikologis ibu itu sendiri. Pada ibu primigravida kecemasan sering terjadi karena ini merupakan pengalaman yang pertama sehingga sering menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan masalah bagi ibu yang sedang bersalin. Faktor psikologis ketakutan dan kecemasan sering menjadi penyebab lamanya persalinan, his menjadi kurang baik, pembukaan menjadi kurang lancar. Menurut Pritchard dkk, perasaan takut dan cemas merupakan faktor utama yang menyebabkan rasa sakit dalam persalinan dan berpengaruh terhadap kontraksi rahim dan dilatasi serviks sehingga persalinan menjadi lama.

Psikis ibu bersalin sangat berpengaruh dari dukungan suami dan anggota keluarga yang lain untuk mendampingi ibu selama bersalin dan kelahiran. Anjurkan mereka berperan aktif dalam mendukung dan mendampingi langkah-langkah yang mungkin akan sangat membantu kenyamanan ibu, hargai keinginan ibu untuk didampingi, dapat membantu kenyamanan ibu.

Terapi music adalah suatu bentuk terapi dengan menggunakan music secara sistmatis, terkontrol di dalam menyembuhkan, merehabilitatif dan mendidik baik bagi anak

dan dewasa. Pada penelitian ini, Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa ada pengaruh terapi musik yang bermakna dalam penurunan tingkat nyeri pada Kala I Fase Aktif $p=0,000$. Hasil penelitian ini digukung penelitian Dian Putri Ramadhani (2013) dengan hasil intensitas nyeri responden yang diberikan terapi musik klasik adalah 5,00, sedangkan intensitas nyeri pada persalinan normal kala I fase aktif tidak diberikan terapi musik klasik adalah 7,31. Yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri diberikan dan tidak diberikan dari hasil penelitian ini diketahui terapi musik efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Dan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Herni Astuti (2012), mengenai pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri dengan hasil $p<0.05$ yaitu 0.000 yang artinya ada pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Diamod dan Nobel telah melakukan riset mengenai efek dari musik terhadap tubuh manusia dimana mereka menyimpulkan bahwa jenis musik yang kita dengar sesuai dan dapat diterima oleh tubuh manusia, maka tubuh akan bereaksi dengan mengeluarkan sejenis hormon (serotonin) yang dapat menimbulkan rasa nikmat dan senang sehingga tubuh akan menjadi lebih kuat (dengan meningkatnya sistem kekebalan tubuh) dan membuat kita menjadi lebih sehat. (Eka 2009)

Musik dan nyeri mempunyai persamaan, keduanya bisa digolongkan sebagai input sensor dan output. Sensor input yaitu ketika musik mulai terdengar, sinyal musik akan dikirim ke otak saat rasa sakit mulai dirasakan. Jika getaran musik dapat dibawa kedalam resonansi dekat dengan getaran rasa sakit, maka outputnya adalah persepsi di dalam psikologisnya dari rasa nyeri akan hilang. (Harefa 2010)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi musik maka nyeri responden mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Purwanto (2012) bahwa terapi musik mempunyai tujuan membantu

mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberikan pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional, dengan demikian terapi musik juga diharapkan dapat membantu stress, mencegah penyakit dan meringankan rasa nyeri.

Musik klasik memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi spasial dan memungkinkan pasien untuk berkomunikasi baik dengan hati maupun pikiran. Musik klasik juga memiliki irama, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak. Musik klasik memiliki efek yang tidak dimiliki komposer lain. Musik klasik memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan. (Muskibin 2009 dalam Mahanani 2013)

Berdasarkan hal tersebut musik klasik yang berjudul mozart piano & violin sonata pires dumay selama 20 menit dapat mengurangi rasa sakit dan mengendorkan otot-otot yang menegang sebagai reaksi dari rasa sakit dalam persalinan Kala I Fase Aktif. Musik klasik membantu untuk melepaskan diri dari rasa sakit dan belajar untuk menerimanya dengan positif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri menurut Judha, 2012 adalah dukungan keluarga, respon terhadap nyeri, dll. Salah satu penanganan nyeri menggunakan media music dimana music klasik dapat merelaksasikan kerja otak dan otot sehingga saat ibu bersalin menjadi nyaman agar nyeri ibu berkurang. Selain itu music klasik juga dapat menjadi alat pengalihan perhatian terhadap sakit yang ibu rasakan selama bersalin Kala I fase aktif dengan menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan, dan depresi, menghilangkan nyeri, penurunan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu sehingga ibu nyaman dengan proses persalinan yang ibu hadapi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Terapi Musik Klasik dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin Kala I di

Klinik Pratama Tanjung Analisis *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,025 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara music klasik terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di Klinik Tanjung Deli Serdang tahun 2017.

Hal ini selaras dengan penelitian dari fetrisia tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa terapi music sangat berpengaruh pada intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase Aktif dengan $p < 0,05$. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Astuti tahun 2012 yang mengemukakan bahwa music klasik dapat memberikan intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan dengan tidak diberikan music klasik dengan selisih pada kelompok kontrol dan intervensi sebesar 1,4 dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa music klasik sangat berpengaruh pada intensitas nyeri ibu.

Menurut asumsi peneliti hubungan antara music klasik terhadap intensitas nyeri ibu sangat berpengaruh. Pada ibu bersalin kala I sedang mengalami puncak nyeri sehingga perlu adanya dukungan baik fisik maupun psikis dari pendamping persalinan. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan pada ibu bersalin kala I adalah dengan memberikan music klasik sehingga ibu lebih relaks dalam menghadapi persalinannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ada Hubungan Terapi Musik klasik dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Tanjung tahun 2017. Disarankan bagi tenaga kesehatan bidan dapat menjadi fasilitator dalam ibu bersalin yang mengalami nyeri sehingga ibu bersalin dapat menjalankan proses persalinan menjadi nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Amperiana, Purmasari 2013, *Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Fase*

- Aktif pada Primipara di RSUD Kecamatan Pare, Kediri*
- Astuti, R (2009), Pengaruh Aromatherapi terhadap nyeri persalinan Kala 1 di Bidan Praktik Swasta Kecamatan Polokarto, Universitas Jendral Soedirman
- Djohan 2006, *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, Galangpress, Yogyakarta
- Eka, Erwin 2009, *Pusat Riset Terapi Musik dan Gelombang Otak*, Indonesia, <http://terapi musik.com>
- Eniyati, Putri Melisa 2012, *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Erawati, Hartiti, Hadi 2010, *Terapi Relaksasi Terhadap Nyeri Dismenore pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Hermawati 2009, *Hubungan antara kecemasan pada kehamilan akhir triwulan tiga dengan lama persalinan pada ibu yang melahirkan anak pertama*, Media Psikologi Indonesia
- Jona, Widodo, Shobirum 2013, *Perbedaan Hubungan Teknik Relaksasi Nafas dalam Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien yang Mengalami Fraktur dengan Nyeri Sedang*, Semarang
- Judha, Sudarti, Fauziah 2015, *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kiswanti, Andayani, Diah L 2014, *Efektifitas Musik Klasik Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di Bidan Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*, Semarang
- Mahanani Anjar 2013, *Durasi Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak*, Purwokerto
- Maryunani Anik 2015, *Nyeri Dalam Persalinan*, Trans Info Media, Jakarta.
- Maryunani, Sukaryani 2015, *Senam Hamil, Senam Nifas, dan Terapi Musik*, Trans Info Media, Jakarta.
- Nursalam 2003, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Natalia Dian 2013, *Terapi Musik dalam Keperawatan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005 *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, proses, dan Praktis*. EGC,

Jakarta

Prince, S & Wilson 2005. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, EGC, Jakarta

Ramadhani Dian 2013, *The Influences Of Classical Music Therapy Toward Pain Intensity On Active Phase I Of Normal Labor At Maternity Clinic Of Puskesmas Deli Tua*, Deli Serdang

Rezeki S, Nurullita U, Krestanti R 2013, *Tingkat Nyeri Pinggang Kala I Persalinan Melalui Teknik Back-Effluerage dan Counter-Pressure*, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Swandari Prita 2014, *Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromatherapi Lavender pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ambarawa*, Semarang

Yanuarita, Mustadi 2013, *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD*, Universitas Negeri Yogyakarta